

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 dan 2017 dan laporan keuangan tersebut dipublikasikan pada situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) selama periode 2016 dan 2017.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. metode kuantitatif ialah metode yang menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, analisis data sampai dengan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengambil data secara tidak langsung dari perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*. Penelitian ini dirancang untuk menentukan pengaruh antara variabel-variabel independen yang berbeda terhadap variabel dependen dalam suatu populasi.

C. Jenis dan Sumber Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 dan 2017. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling method*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 dan 2017.
2. Perusahaan menyajikan dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2016 dan 2017.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 dan 2017.
4. Memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian yang tersedia pada publikasi perusahaan selama periode 2016 dan 2017.
5. Menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam nominal rupiah selama periode 2016 dan 2017.
6. Semua laporan tahunan tidak mengalami kerugian selama periode 2016 dan 2017.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan wajib laporan tahunan perusahaan.

a. *Intellectual Capital Disclosure*

Pengukuran pengungkapan yang digunakan dalam penelitian membantu perusahaan mengurangi asimetri informasi. Selain itu dapat memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan dan kemampuan penciptaan kekayaan perusahaan.

Beberapa penelitian tentang *intellectual capital disclosure* telah dilakukan seperti pada penelitian Istanti (2009) menggunakan indeks yang dikembangkan oleh bukh *et al.* (2005) sejumlah 78 item untuk mengukur Pengungkapan *Intellectual Capital*. terdiri dari *employess* (27 item), *customer* (14 item), IT (5 item), *processes* (8 item), *research and development* (9 item) dan *strategic statement* (15 item).

Sedangkan Sedangkan Ferreira dalam Leonard dan Trisnawati (2015), menggunakan indeks pengukuran berjumlah 25 item model sveiby untuk mengukur luas pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang 18 terdaftar di *Portuguese Exchange Stock*.

Berikut ini adalah 25 *item* indikator dari *Intellectual Capital Disclosure*

Tabel III.1

Tabel Indikator Perhitungan *Intellectual Capital*

Struktur Internal	Kompetensi Pegawai	Struktur Eksternal
a. Properti Intelektual	1. Know How	1. Brand
1. Paten	2. Pendidikan	2. Pelanggan
2. Hak Cipta	3. Kualifikasi Teknis	3. Loyalitas Pelanggan
3. Merek Dagang	4. Pengetahuan	4. Nama Perusahaan
b. Aset Infrastuktur	5. Kompetensi	5. Saluran Distribusi
1. Filosofi Manajemen	6. Entrepreneurial Spirit	6. Kolaborasi Bisnis
2. Budaya Perusahaan		7. Perjanjian Izin
3. Proses Manajemen		8. Kontak Menguntungkan
4. Sistem Informasi		9. Perjanjian Waralaba
5. Sistem Jaringan		10. Perjanjian Keuangan
6. Proyek Penelitian		

Sumber data : Leonard dan Trisnawati (2015)

Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan modal intelektual yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimum pengungkapan modal intelektual yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Perhitungan dapat dirumuskan ini sebagai berikut:

$$IPMI = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{\text{Jumlah Maksimum Pengungkapan Modal intelektual}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Firm Growth*.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan, yang dapat diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan (Anita dan Herry, 2012). Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

c. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan (Noor dan Andri, 2014). Beberapa jenis pengukuran profitabilitas antara lain : rasio margin laba kotor, rasio margin laba bersih, *return on assets* (ROA), *earning power*, pengembalian modal yang digunakan, and *return on equity* (ROE). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Cara menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Firm Growth*

Firm Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan. Pertumbuhan laba adalah besarnya persentase kenaikan laba perusahaan pada setiap tahunnya. Pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan akan eksistensi usahanya dalam perkembangan ekonomi. Kenaikan laba perusahaan pada setiap tahun menunjukkan bahwa produk dan pelayanan perusahaan diterima oleh masyarakat. Kenaikan laba ini memberikan sinyal positif kepada investor dan pemegang kepentingan lain akan nilai perusahaan.

Pertumbuhan laba diukur dengan mengurangkan laba periode sekarang dengan rumus yang digunakan adalah (Author dan Purwanto), 2017):

$$EG = \frac{(\text{Laba tahun } ke_t - \text{Laba tahun } ke_{t-1})}{\text{Laba tahun } ke_{t-1}} \times 100\%$$

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen pada tahun 2016-2017. Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda, dilakukan analisa deskriptif dan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013: 19).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian sudah sesuai dengan kriteria ekonometrika, maksudnya tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari langkah-langkah ekonometrika yang harus dipenuhi (Sumodiningrat, 2007: 77-79). Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui, bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013 : 160). Jika tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar

variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013 : 105).

Menurut Ghozali dan Ratmono (2013: 79), adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara dibawah ini, yaitu:

- a. Nilai R^2 yang tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan.
- b. Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.
- c. *Auxiliary regression*. Multikolinieritas timbul karena satu atau lebih variabel independen berkorelasi secara linier dengan variabel independen lainnya.
- d. *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan analisis berikut :
 1. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan $VIF < 10$, maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas
 2. Jika nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan $VIF > 10$, maka menunjukkan adanya multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik (uji formal). Metode grafik relatif lebih mudah dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plots. Selain itu, interpretasi setiap orang dengan melihat pola grafik bisa berbeda-beda. Oleh sebab itu dibutuhkan uji statistik normal yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali dan Ratmono, 2013: 95).

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya (Gujarati, 2003). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2013: 57). Penelitian ini akan

melakukan analisis variabel independen yaitu proksi dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu luas pengungkapan sukarela. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X1) + \beta_2(X2) + \beta_3(X3) + \beta_4(X4) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Luas Pengungkapan Sukarela yang diukur dengan Indeks Pengungkapan Sukarela

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Firm Growth

ε = *Error* model

4. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji secara parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen

lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2013: 62). Menurut Ghozali (2013: 98-99) Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = \beta_1 = 0$, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = \beta_1 \neq 0$, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen, sehingga H_a diterima.
 2. Apabila nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen dan H_a ditolak.
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara

nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali dan Ratmono, 2013: 59).

Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan menggunakan nilai *adjusted* R^2 . Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali dan Ratmono, 2013: 60).